

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan bagi calon investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya dan meminjamkan dananya kepada suatu perusahaan. Ada banyak cara untuk melihat kinerja perusahaan, salah satu diantaranya adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penilaian kinerja perusahaan, *stake holder* akan sangat terbantu dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Hal yang dapat diperoleh dari laporan keuangan antara lain sebagai alat pembandingan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan sebagai alat evaluasi untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Kedua hal tersebut dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan guna mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Keberhasilan operasi, kinerja, dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang pada banyak keputusan individual atau kolektif yang terus-menerus dibuat oleh tim manajemen. Setiap keputusan yang diambil akhirnya menyebabkan dampak keuangan atau ekonomi yang menjadi lebih baik atau lebih buruk terhadap perusahaan. Pada akhirnya, proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen dilakukan berdasarkan laporan kinerja perusahaan yang menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa pihak yang berkepentingan atas keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Pandangan pihak-pihak tersebut terhadap hasil dan kinerja suatu perusahaan sangatlah berbeda. Adapun pihak yang paling dekat dengan perusahaan dan sudut pandang sehari-hari, yang bertanggung jawab atas kinerja jangka panjang, adalah manajemen organisasi bersangkutan. Manajer bertanggung jawab atas efisiensi

operasional, profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang, serta penggunaan modal yang efektif, sumber daya, upaya manusia dan sumber daya lainnya.

Pemilik perusahaan atau investor, khususnya yang berkepentingan dengan profitabilitas jangka pendek ke jangka panjang dan investasi modal yang ditanamkan, biasanya mengharapkan laba dari deviden yang meningkat, yang akan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi dan investasi yang ditanamkannya. Laporan keuangan perusahaan juga digunakan sebagai landasan penilaian kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai harga saham perusahaan.

Alat analisis yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio keuangan. Umumnya ukuran yang digunakan dalam penilaian perusahaan dinyatakan dalam *financial ratios*, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan, namun kelemahan dari pengukuran kinerja keuangan dengan rasio keuangan adalah hanya mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, belum menilai apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (investor).

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh Rosita (2009) yang mengemukakan bahwa *return on equity*, *earning per share*, *price equity* dan *dividend per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kurs saham. Deitiana (2011) juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan hasil bahwa harga saham dipengaruhi oleh *book value equity per share* dan *return on equity*. Faktor-faktor lain seperti *return on assets*, *debt to equity ratio*, *stock return*, *market rik* dan *return on market index* ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan mining dan mining service mengemukakan bahwa *return on equity*, *book value per share*, dan biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

sedangkan *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, baik dilihat dari *earning measures* yang mendasarkan pengukuran kinerja berdasarkan *accounting profit*, ternyata belum diperoleh faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi harga saham, maka masih perlu dilakukan penelitian menilai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi.

Alasan dipilihnya objek perusahaan farmasi dikarenakan industri farmasi dianggap telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun nyatanya dalam beberapa tahun belakangan tingkat profitabilitas perusahaan farmasi mengalami penurunan dikarenakan kemunculan program pemerintah berbentuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sehingga PT ASKES berganti nama menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Dengan adanya BPJS masyarakat berbondong-bondong mendaftar karena iuran yang dibayarkan tidak sebesar premi kesehatan swasta. Hal inilah yang awalnya digambarkan akan member harapan besar bagi industri farmasi untuk meningkatkan profitabilitas.

Program ini di prediksi dapat meningkatkan permintaan obat dan yang terjadi memang permintaan obat meningkat, jenis obat yang dibutuhkan pun semakin beragam. Tetapi permasalahan terjadi pada jenis obat yang diminta. Obat-obat yang populer dalam penggunaan BPJS adalah obat generik, sedangkan margin obat generik tidaklah besar malah dapat dikategorikan kecil sehingga membuat perusahaan-perusahaan sektor farmasi kesulitan dalam meningkatkan keuntungan. Sejumlah akademisi di bidang farmasi juga mengatakan bahwa program JKN telah gagal dalam meningkatkan laba industri farmasi.

Pengadaan obat yang fokus pada obat generik dalam jumlah besar dianggap membawa perubahan besar dalam pada pasar farmasi di Indonesia. Dampaknya,

apotek kehilangan konsumen, pedagang besar farmasi kehilangan pasar rumah sakit, sementara industri farmasi mengalami minus pertumbuhan karena harus beroperasi low price dan low margin.

Adapun rasio keuangan yang terpilih pada penelitian ini terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *debt to equity ratio*, sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat. *Return on assets* merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara laba perusahaan dengan total asset perusahaan, *return on equity* merupakan rasio keuangan dengan membandingkan laba perusahaan dengan modal sendiri, *dividend payout ratio* yaitu rasio keuangan yang membandingkan antara besarnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen perlembar saham dengan laba per lembar saham pada periode tertentu dan *debt to equity ratio* adalah rasio perbandingan hutang terhadap modal sendiri. Dari keempat rasio yang ada diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variable terhadap harga saham perusahaan.

Jadi penelitian ini sifatnya pengembangan dari penelitian terdahulu dengan menggabungkan berbagai rasio pengukuran kinerja berdasarkan *accounting profile* yang terdiri dari *rasio return on assets*, *return on equity*, *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio*, dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

- c. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah dividen payout ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
- e. Apakah return on assets, return on equity, debt to equity ratio, dividen payout ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah return on asset berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah return on equity berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk menguji dan menganalisis apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk menguji dan menganalisis apakah dividen payout ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- e. Untuk menguji dan menganalisis apakah return on assets, return on equity, debt to equity ratio dan dividen payout ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan praktis ini bagi perusahaan adalah memberikan informasi tentang pengukuran kinerja keuangan didasarkan pada pengukuran laba (accounting measures) dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan.
- b. Kegunaan praktis penelitian ini bagi investor adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman dalam menentukan investasi, sebab dari hasil penelitian ini dapat diketahui rasio keuangan perusahaan yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan.
- c. Kegunaan teoritis hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai informasi dan landasan bagi penelitian dibidang yang sama di masa-masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui variable apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga peneliti lain dapat mengembangkan lebih lanjut tentang variable yang berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.